

**PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP IBU UNTUK MEMBERIKAN ASI EKSLUSIF DI RUANG NIFAS  
RSUD MANOKWARI**

*INFLUENCE OF KNOWLEDGE ON MOTHER ATTITUDES TO PROVIDE EXCLUSIVE ASSEMBLY  
IN NIFAS ROOM MANOKWARI RSUD*

Yayuk Nuryanti, Waode Suriani

**Poltekkes Kemenkes Sorong**

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit ketimbang bayi yang tidak memperoleh ASI. Air susu ibu yang cukup pada bayi akan menyebabkan bayi tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bila ASI tidak diberikan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bayi berupa bayi mudah sakit, mudah terkena infeksi, angka kesakitan dan kematian bayi tinggi, defisiensi vitamin A dan D.

**Metode :** Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah noneksperimental, jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian ini akan mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif di ruang nifas RSUD Manokwari.

**Hasil :** Dari hasil uji statistik didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik, sama-sama mempunyai sikap mendukung dan tidak mendukung untuk memberikan ASI eksklusif dengan perbandingan yang sama yaitu 50%. Secara statistik pengetahuan tidak memberi pengaruh terhadap sikap yang mendukung responden untuk memberikan ASI eksklusif.

**Kesimpulan :** Karakteristik responden sebagian besar pada umur tidak berisiko, berpendidikan tinggi, dengan pekerjaan swasta dan primipara, tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik dengan sikap sebagian besar mendukung untuk memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik didapatkan tidak ada pengaruh pengetahuan tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif, hipotesis bahwa dengan pengetahuan yang baik akan memberikan sikap yang mendukung untuk memberikan ASI eksklusif di TOLAK.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Asi Eksklusif

**ABSTRACT**

**Introduction:** Exclusive breast milk is breast milk given to infants since birth for six months, without adding and / or substituting with other foods or beverages (except drugs, vitamins and minerals) Breast-fed babies are more immune to illness than infants Who are not breastfed. Amour enough milk in infants will cause the baby to grow and develop optimally. If breast milk is not given can cause infant growth disorders such as infants easily sick, susceptible to infection, morbidity and mortality of infants high, vitamin A deficiency and D.

**Method:** The design of the research to be conducted is non-experimental, cross sectional study type. This research will know the effect of knowledge on mother's attitude to give exclusive breastfeeding in childbed room of RSUD Manokwari.

**Results:** From the statistical test results obtained respondents with a good level of knowledge, both have the attitude of support and not support to provide exclusive breastfeeding with the same comparison of 50%. Statistically the knowledge does not give effect to the attitude that supports the respondent to give exclusive breastfeeding.

**Conclusion:** Respondent characteristic mostly at age not risky, high educated, with private and primipara work, knowledge level of respondent mostly good with attitude mostly support to give exclusive breastfeeding, statistic test result got no effect of knowledge about exclusive breastfeeding to mother attitude To provide exclusive breastfeeding, the hypothesis that with good knowledge will provide a supportive attitude to provide exclusive breastfeeding in REJECT.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Exclusive Asi

## A. PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu upaya yang dilakukan setelah bayi lahir adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi<sup>1</sup>

Pemberian ASI eksklusif, mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat 21,8%, Papua Barat 27,3%, dan Sumatera Utara 37,6% merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah<sup>1</sup>.

Hasil penelitian Wowor ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI, dan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI. Sedang hasil penelitian Ludha didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif<sup>2</sup>. Sedang

penelitian yang lain dari Ingan didapatkan antara lain faktor pemicu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu, dimana sebagian besar ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Dari kedua penelitian tersebut maka dipandang perlu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu post partum dalam upaya pemberian ASI eksklusif di Manokwari.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral)<sup>4</sup>. Bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit ketimbang bayi yang tidak memperoleh ASI. Air susu ibu yang cukup pada bayi akan menyebabkan bayi tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bila ASI tidak diberikan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bayi berupa bayi mudah sakit, mudah terkena infeksi, angka kesakitan dan kematian bayi tinggi, defisiensi vitamin A dan D. Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa *amenorrhoe* lebih panjang. UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Pemerintah

Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya<sup>1</sup>. Dari data tersebut diatas yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu untuk emberikan ASI eksklusif di ruang nifas RSUD Manokwari.

## B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah noneksperimental, jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian ini akan mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif di ruang nifas RSUD Manokwari.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Ruang Nifas RSUD Manokwari Tahun 2016

Variabel	f	%
Umur		
Tidak berisiko	36	0.75
Berisiko	12	0.25
Jumlah	48	100
Pendidikan		
Tinggi	37	0.77
Rendah	11	0.23
Jumlah	48	100
Pekerjaan		
PNS	8	0.17
Pedagang	9	0.19
Swasta	22	0.46
IRT	9	0.19
Jumlah	48	100
Paritas		
Primipara	25	0.52
Multipara	23	0.48
Pengetahuan		
Baik	34	0.71
Cukup	14	0.29
Jumlah	48	100
Sikap		
Mendukung	42	87,5
Tidak mendukung	6	12,5
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer 2015

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD Manokwari Tahun 2016

Variabel	Sikap				p
	Mendukung		Tidak mendukung		
Pengetahuan	f	%	f	%	
Baik	29	85,3	5	14,7	1,00
Cukup	12	85,7	2	14,3	

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* untuk melihat pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif seperti dijelaskan pada tabel 4.4 berikut. Dari hasil uji statistik didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik, sama-sama mempunyai sikap mendukung dan tidak mendukung untuk memberikan ASI eksklusif dengan perbandingan yang sama yaitu 50%.

Data pada tabel diatas didapatkan nilai  $p > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pengetahuan tidak memberi pengaruh terhadap sikap yang mendukung responden untuk memberikan ASI eksklusif.

### D. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik tingkat pengetahuan terhadap sikap responden untuk memberikan ASI eksklusif dalam penelitian ini didapatkan nilai  $p = 1,00$ . Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti secara statistik pengetahuan tidak mempengaruhi sikap responden.

Sikap merupakan kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan tingkah laku yang mungkin terjadi<sup>7</sup>(Sunaryo, 2014). Ada banyak hal yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pendidikan. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan

seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat diatas dimana sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi, dengan hasil uji statistik didapatkan hasil yang tidak mendukung responden untuk memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian sejenis yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan di Kota Kotamobagu oleh Tesy Mamonto (2015), didapatkan sikap yang baik akan

membuat responden memberikan ASI eksklusif sebesar 7,47 kali dibandingkan dengan sikap yang kurang baik. Hasil penelitian Mariane Wowor (2013) didapatkan hasil  $p = 0,036 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI. Hasil penelitian lain dari Giri (2013) didapatkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI serta pemberian ASI eksklusif. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap responden, yaitu<sup>8</sup> :

1. Pengalaman pribadi : Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam penelitian ini sebagian besar responden ibu primipara yang belum punya pengalaman dalam menyusui. Hal ini bisa membentuk sikap yang tidak mendukung karena belum ada kesan dan emosi yang kuat untuk menyusui kepada bayinya.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting: individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang

yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh orang lain dapat diperoleh dari petugas kesehatan, teman, saudara, orang tua atau sesama pasien. Ketika orang lain mendukung dan selalu memotivasi untuk memberikan ASI eksklusif, maka akan ada kecenderungan dan keinginan untuk mengikuti tindakan yang disarankan.

3. Pengaruh kebudayaan : tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman masyarakat individu-individu masyarakat asuhannya. Responden yang tinggal di lingkungan dengan budaya dan kebiasaan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif, maka akan mengikuti budaya yang ada. Karena budaya tidak memberikan ASI eksklusif sudah tertanam dalam garis sikap seseorang. Demikian juga sebaliknya, bila seseorang tinggal di lingkungan dengan budaya dan kebiasaan untuk memberikan ASI, maka orang

- lain akan mengikuti budaya dan kebiasaan tersebut.
4. Media massa: Berita dalam pemberitaan di surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya aktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Ada kemungkinan responden kurang mengakses media masa sehingga kurang mengetahui betapa pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Karena dalam menyampaikan informasi media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Artinya responden yang menerima informasi tentang ASI eksklusif dari media masa akan mempunyai sugesti positif untuk memberikan ASI eksklusif.
  5. Faktor emosional : kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Responden yang sebagian besar primipara belum berpengalaman dalam menyusui, dapat membuat sikap tidak mendukung untuk memberikan ASI eksklusif.
  6. Umur: Ada banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi diantaranya adalah umur ibu pada saat hamil. Jika ibu terlalu muda yaitu umur kurang dari 20 tahun, secara fisik dari panggul belum berkembang optimal sehingga dapat mengakibatkan risiko kesakitan dan kematian pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas<sup>6</sup>. Responden dalam penelitian sebagian besar berada pada umur yang tidak berisiko,
  7. Paritas: Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami wanita tanpa memperhatikan hasil konsepsi tersebut hidup atau mati.<sup>6</sup> Responden dalam penelitian ini sebagian besar ibu primipara yang belum berpengalaman dalam menyusui. Kondisi ini dapat menyebabkan seseorang bersikap tidak mendukung untuk memberikan ASI secara eksklusif bila tidak didukung oleh tenaga kesehatan, keluarga maupun orang-orang terdekat. Dengan adanya dukungan yang kuat dari orang-orang sekitar maka ibu primipara akan memiliki sikap yang positif atau mendukung untuk memberikan ASI eksklusif.
  8. Pendidikan: Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan

sikap. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan tinggi, sehingga ilmu dan informasi tentang kesehatan sudah banyak diketahui, tetapi hal ini tidak mendukung responden untuk memberikan ASI. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden bekerja di instansi swasta. dimana dari kenyataan yang ada lingkungan pekerjaan kurang menyediakan fasilitas yang mendukung untuk memberikan ASI eksklusif baik secara umum maupun pribadi. Fasilitas yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif seperti cuti bersalin selama ASI eksklusif, pojok laktasi, dan tempat penyimpanan ASI.

#### E. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar pada umur tidak berisiko, berpendidikan tinggi, dengan pekerjaan swasta dan primipara.
2. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik dengan sikap sebagian besar mendukung untuk memberikan ASI eksklusif.

3. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada pengaruh pengetahuan tentang ASI eksklusif terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif.
4. Hipotesis bahwa dengan pengetahuan yang baik akan memberikan sikap yang mendukung untuk memberikan ASI eksklusif di TOLAK.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

1. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) Profil Kesehatan Indonesia, 2014, diakses tanggal 26 April 2016
2. Wowor. M., Laoh. JM, dan Pangemanan. D. 2013, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado, *EjurnalKeperawatan(e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
3. Ingan U.T, dan Aryastami, 2012, Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 15 No. 4 Oktober 2012: 390–397.*
4. Kemkes RI, 2012, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.*
5. Notoatmojo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
6. Wawan, A dan Dewi, 2011, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika.

7. Sunaryo, (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: EGC
8. Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
9. Hidayat,A.A., 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika
10. Rahmadhani, E.P., Lubis, G, dan Edison, 2013, *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang*, Artikel Penelitian, Jurnal Kesehatan Andalas. 2013
11. Dharma. KK., 2011, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Trans Info Media.
12. Setiadi, 2013, *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan edisi 2*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
13. Marmi, 2015, *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
14. Tesy Mamonto Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu , *ejournal.unsrat.ac.id, Vol 4, No 1 (2015)*.
15. Made Giri, Suryani. N, dan Murdani K, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Serta Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 6–24 Bulan (Di Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 24-37) <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>*



